

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Penghasilan Komprehensif Pengelolaan Air Warga

2.1.1 Perancangan

Definisi Perancangan menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi yaitu “Perancangan adalah kemampuan untuk membuat beberapa alternatif pemecahan masalah”[15].

Definisi lain menurut Kiki Hakiki Haryadi dan Hery Dwi Yulianto dalam artikel yang berjudul Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan pada Arkan Graha Berbasis Web Menggunakan PHP dan MySQL yaitu “Perancangan adalah suatu proses membuat dan mendesain sistem yang baru, dimana sistem yang baru tersebut diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi perusahaan”[16].

Berdasarkan definisi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perancangan merupakan suatu penafsiran yang dibangun dengan teknik tentang guna mendapat hasil yang diinginkan.

2.1.2 Sistem

Definisi Sistem menurut Jogianto dalam Hutahaeen dalam bukunya yang berjudul Konsep Sistem Informasi adalah sebagai berikut :

Sistem adalah kumpulan dari elemen – elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem ini menggambarkan suatu kejadian – kejadian dan kesatuan yang nyata adalah suatu objek nyata, seperti tempat, benda, dan orang – orang yang betul – betul ada dan terjadi [17].

Definisi lain menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut : “Sistem adalah kumpulan/group dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu”[15].

Berdasarkan definisi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem merupakan suatu elemen saling berintegrasi dan mempunyai maksud yang ingin dicapai.

2.1.3 Informasi

Definisi informasi menurut Tata dalam bukunya yang berjudul Konsep Sistem Informasi adalah sebagai berikut : “Informasi adalah data yang telah diklasifikasi atau diinterpretasi untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan” [18].

Definisi lain menurut M. Firman Arif dalam bukunya yang berjudul Analisis dan Perancangan Informasi adalah sebagai berikut : “Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya. Sumber informasi adalah data, yang merupakan gambaran dari suatu kejadian-kejadian dan satu kesatuan yang nyata”[19].

Berdasarkan definisi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa informasi adalah hasil dari pengolahan data yang sudah terkategori dan memiliki nilai.

2.1.4 Sistem Informasi

Definisi sistem informasi menurut Jeperson Hutahaean dalam bukunya yang berjudul Konsep Sistem Informasi adalah sebagai berikut :

Sistem Informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelolaan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu pihak luar tertentu dengan laporan – laporan yang dibutuhkan [17].

Definisi dari Sistem Informasi menurut Tata Sutabri adalah sebagai berikut:

Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelolaan transaksi harian mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dan kegiatan strategis dari suatu organisasi untuk dapat menyelesaikan laporan-laporan yang diperlukan oleh pihak tertentu [18].

Berdasarkan definisi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi merupakan suatu alat pendukung bagi organisasi yang mempunyai beberapa komponen yang terintegrasi.

2.1.5 Akuntansi

Definisi Akuntansi menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Keuangan Dasar adalah sebagai berikut:

Akuntansi adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, atau memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut(*American Accounting Assosiation*) [20].

Definisi lain menurut Rizal Effendi dalam bukunya yang berjudul *Accounting Principles : Prinsip – Prinsip Akuntansi berbasis SAK-ETAP* adalah sebagai berikut :

Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran serat pelaporan informasi keuntungan dalam ukuran moneter (uang) dalam suatu perusahaan atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan [21].

Berdasarkan definisi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu teknik dalam mengolah data laporan sehingga menghasilkan suatu informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan.

2.1.5.1 Metode Pencatatan Akuntansi

Terdapat dua metode pencatatan akuntansi, yaitu *cash basic* dan *accrual basic*. Definisi *cash basic* dan *accrual basic* menurut Abdul Halim adalah sebagai berikut:

Cash basic accounting (Akuntansi berbasis kas) yaitu menetapkan bahwa pencatatan transaksi ekonomi hanya dilakukan apabila transaksi tersebut merencanakan perubahan pada kas. *Accrual basic accounting* (Akuntansi berbasis akrual) yaitu dasar akuntansi yang mengakhiri transaksi dan bukan hanya pada saat kas diterima atau dibayar [22].

Definisi lain menurut Ayus Ahmad Yusuf dalam jurnalnya adalah sebagai berikut:

Cash Basis adalah basis akuntansi yang menagkui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan sedangkan *Accrual Basis* adalah suatu basis akuntansi diaman transaksi ekonomi dan peristiwa diakui, dicatat, dn disajikan dalma laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut tanpa memperhatikan waktu kas diterima atau dibayar [23].

Berdasarkan definisi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pencatatan yang digunakan adalah basis kas (*cash basis*) karena basis akuntansi ini mencatat penerimaan dan pengeluaran kas dicatat pada saat itu juga pada saat transaksi.

2.1.5.2 Proses Akuntansi

Definisi Proses Akuntansi menurut Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Suatu Pengantar adalah sebagai berikut:

Proses akuntansi merupakan suatu kegiatan yang meliputi pengidentifikasian dan pengukuran data relevan untuk pengambilan keputusan, pemrosesan data dan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan, pengkomunikasian informasi kepada pengguna [24].

Definisi lain menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Keuangan Dasar adalah sebagai berikut: “Tahapan-tahanan di dalam siklus akuntansi mulai dari pencatatan, klasifikasi, pengiktisaran, sampai dengan pelaporan”[20].

Berdasarkan definisi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses akuntansi merupakan suatu tahap tahap dalam aktivitas akuntansi bertujuan mendapatkan laporan dengan akurat.

2.1.5.3 Standar Akuntansi

2.1.5.3.1 SAK ETAP

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah sebagai berikut :

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan,
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan Lembaga pemeringat kredit [25].

2.1.5.3.2 Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 adalah sebagai berikut :

IAS 1 Presentation of Financial Statements yang diadopsi menjadi PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan, maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan memandang perlu untuk menerbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang memberikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba. DE ISAK 35 menggunakan judul Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. DE ini mengatur penyajian laporan keuangan untuk entitas yang aktivitasnya berorientasi nonlaba. Penggunaan istilah “nonlaba” dalam DE ISAK 35 sejalan dengan istilah “nonlaba” (“*not-for-profit*”) yang diusulkan dalam DE Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan.

Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba mengatur ruang lingkup penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut. Interpretasi ini dapat diterapkan juga oleh entitas berorientasi nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) [26].

Berdasarkan definisi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ISAK 35 adalah standar laporan keuangan untuk entitas nonlaba.

2.1.5.4 Siklus Akuntansi

Definisi siklus Akuntansi menurut Rizal Effendi dalam bukunya yang berjudul *Accounting Principles : Prinsip – Prinsip Akuntansi berbasis SAK-ETAP* adalah sebagai berikut:

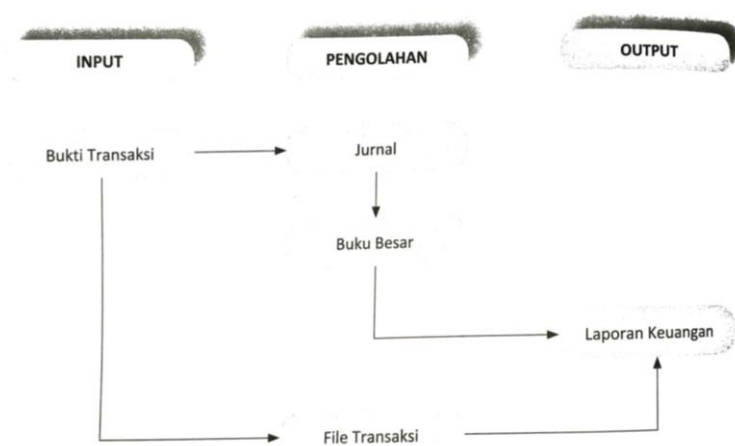
Siklus Akuntansi (*accounting cycle*) merupakan proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi sejak awal periode pembukuan sampai dengan akhir periode pembukuan, dan kembali lagi ke awal periode pembukuan, baik itu proses atau pengolahan data secara manual maupun komputerisasi [21].

Siklus Akuntansi (proses manual) dapat digambarkan seperti dibawah ini



Gambar 2. 1 Siklus Akuntansi [21]

Siklus akuntansi (proses komputerisasi Akuntansi) dapat digambarkan seperti di bawah ini :



Gambar 2. 2 Siklus Akuntansi Komputerisasi [21]

Definisi lain menurut menurut Syaiful Bahri dalam bukunya yang *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* adalah sebagai berikut :

Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya. Siklus akuntansi dimulai dari bagaimana transaksi itu dicatat, bagaimana munculnya akun-akun pada jurnal dan bagaimana akun itu dinilai serta tersajikan di laporan keuangan dan kembali pencatatan transaksi berikutnya seperti tahapan-tahapan sebelumnya [27].

Berdasarkan definisi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah proses atau urutan pada transaksi terjadi sampai membuat laporan keuangan.

2.1.5.4.1 Jurnal Umum

Definisi jurnal umum menurut Rizal Effendi dalam bukunya yang berjudul *Accounting Principles : Prinsip – Prinsip Akuntansi berbasis SAK-ETAP* adalah sebagai berikut:

Jurnal atau buku harian adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadinya) dengan menunjukkan rekening yang harus didebit dan dikredit beserta jumlah rupiahnya masing-masing [21].

Definisi lain menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* adalah sebagai berikut:

Jurnal Umum (*General Journal*) adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadinya) dengan menunjukkan rekening yang harus di debet atau di kredit beserta jumlah uang nominalnya masing-masing [20].

Berdasarkan definisi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa jurnal umum merupakan suatu form untuk mencatat segala transaksi yang terjadi.

Tabel 2. 1 Jurnal Umum [21]

PT _____
 JURNAL UMUM
 Bulan : _____

Tanggal	No bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	xxx	Kas	111	xxx	-
		Pendapatan Air	411	-	xxx
		Kas	111	xxx	-
		Pendapatan Administrasi	412	-	xxx
dd/mm/yyyy	xxx	Dana	111	xxx	-
		Pendapatan Air	411	-	xxx
		Dana	111	xxx	-
		Pendapatan Administrasi	412	-	xxx
dd/mm/yyyy	xxx	Kas	111	xxx	-
		Pendapatan Air	411	-	xxx
		Kas	111	xxx	-
		Pendapatan Administrasi	412	-	xxx
		Diskon Tunai	415	xxx	-
		Kas	111	-	xxx
dd/mm/yyyy	xxx	Kas	111	xxx	-
		Pendapatan Air	411	-	xxx
		Kas	111	xxx	-
		Pendapatan Administrasi	412	-	xxx
		Kas	111	xxx	-
		Pendapatan Denda	413	-	xxx
dd/mm/yyyy	xxx	Kas	111	xxx	-
		Pendapatan Registrasi Ulang	414	-	xxx
		Biaya Pemasangan Ulang	511	xxx	-
		Kas	111	-	xxx
dd/mm/yyyy		Perlengkapan	121	xxx	-
		Kas	111	-	xxx
dd/mm/yyyy	xxx	Peralatan	122	xxx	-
		Kas	111	-	xxx
dd/mm/yyyy	xxx	Beban Listrik, Air & Telepon	512	xxx	-

		Kas	111	-	xxx
dd/mm/yyyy	xxx	Beban Perbaikan Mesin	513	xxx	-
		Kas	111	-	xxx
dd/mm/yyyy	xxx	Beban Gaji	514	xxx	-
		Kas	111	-	xxx
dd/mm/yyyy	xxx	Beban Oprasional	515	xxx	-
		Kas	111	-	xxx
Total				xxx	xxx

2.1.5.4.2 Buku Besar

Definisi buku besar menurut Rizal Effendi dalam bukunya yang berjudul *Accounting Principles : Prinsip – Prinsip Akuntansi berbasis SAK-ETAP* adalah sebagai berikut: “Buku besar (General Journal) adalah kumpulan dari rekening-rekening atau akun-akun yang digunakan dalam perusahaan dan entitas bisnis”[21].

Definisi lain menurut Syaiful Bahri dalam bukunya yang *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* adalah sebagai berikut :

Buku Besar adalah kumpulan rekening (perkiraan) yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang disusun dan dikelompokkan sesuai dengan pos-pos laporan keuangan perusahaan. Sumber buku besar adalah jurnal yang dibuat. Setelah transaksi dicatat dalam jurnal, Langkah selanjutnya adalah memindahkan semua ke dalam rekening masing-masing dalam buku besar [27].

Berdasarkan definisi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa buku besar merupakan pemindahan dari jurnal umum ke dalam form yang sudah dikelompokkan.

Tabel 2. 2 Buku Besar [21]

PT _____
 BUKU BESAR
 PERIODE _____

Nama Akun : Kas No Akun : 111

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	Pendapatan Air	411	xxx	-	xxx	-
dd/mm/yyyy	Pendapatan Administrasi	412	xxx	-	xxx	-
dd/mm/yyyy	Pendapatan Air	411	xxx	-	xxx	-
dd/mm/yyyy	Pendapatan Administrasi	412	xxx	-	xxx	-
dd/mm/yyyy	Diskon Tunai	415	-	xxx	xxx	-
dd/mm/yyyy	Pendapatan Air	411	xxx	-	xxx	-
dd/mm/yyyy	Pendapatan Administrasi	412	xxx	-	xxx	-
dd/mm/yyyy	Pendapatan Denda	413	xxx	-	xxx	-
dd/mm/yyyy	Pendapatan Registrasi Ulang	414	xxx	-	xxx	-
dd/mm/yyyy	Biaya Pemasangan Ulang	511	-	xxx	xxx	-
dd/mm/yyyy	Perlengkapan	121	-	xxx	xxx	-
dd/mm/yyyy	Peralatan	122	-	xxx	xxx	-
dd/mm/yyyy	Beban Listrik, Air & Telepon	512	-	xxx	xxx	-
dd/mm/yyyy	Beban Perbaikan Mesin	513	-	xxx	xxx	-
dd/mm/yyyy	Beban Gaji	514	-	xxx	xxx	-
dd/mm/yyyy	Beban Oprasional	515	-	xxx	xxx	-

Nama Akun : Dana No Akun : 112

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	Pendapatan Air	411	xxx	-	xxx	-
dd/mm/yyyy	Pendapatan Administrasi	412	xxx	-	xxx	-

Nama Akun : Perlengkapan No Akun : 121

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	Kas	111	xxx	-	xxx	-

Nama Akun : Peralatan No Akun : 122

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	Kas	xxx	xxx	-	xxx	-

Nama Akun : Pendapatan Air

No Akun : 411

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	Kas	111	-	xxx	-	xxx
dd/mm/yyyy	Dana	112	-	xxx	-	xxx
dd/mm/yyyy	Kas	111	-	xxx	-	xxx
dd/mm/yyyy	Kas	111	-	xxx	-	xxx

Nama Akun : Pendapatan Administrasi

No Akun : 412

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	Kas	111	-	xxx	-	xxx
dd/mm/yyyy	Dana	112	-	xxx	-	xxx
dd/mm/yyyy	Kas	111	-	xxx	-	xxx
dd/mm/yyyy	Kas	111	-	xxx	-	xxx

Nama Akun : Pendapatan Denda

No Akun : 413

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	Kas	111	-	xxx	-	xxx

Nama Akun : Pendapatan Registrasi Ulang

No Akun : 414

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	Kas	111	-	xxx	-	xxx

Nama Akun : Diskon Tunai

No Akun : 415

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	Kas	111	xxx	-	xxx	-

Nama Akun : Biaya Pemasangan Ulang

No Akun : 511

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	Kas	111	xxx	-	xxx	-

Beban Listrik, Air &

Nama Akun : Telepon

No Akun : 512

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	Kas	111	xxx	-	xxx	-

Nama Akun : Beban Perbaikan Mesin

No Akun : 513

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	Kas	111	xxx	-	xxx	-

Nama Akun : Beban Gaji

No Akun : 514

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	Kas	111	xxx	-	xxx	-

Nama Akun : Beban Oprasional

No Akun : 515

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	Kas	111	xxx	-	xxx	-

2.1.5.4.3 Neraca Saldo

Definisi neraca saldo menurut Rizal Effendi dalam bukunya yang berjudul *Accounting Principles : Prinsip – Prinsip Akuntansi berbasis SAK-ETAP* adalah sebagai berikut: “Neraca saldo (*Trial Balance*) adalah daftar saldo-saldo akun yang ada dalam buku besar atau suatu organisasi pada saat tertentu”[21].

Definisi lain menurut Syaiful Bahri dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* sebagai berikut :

Neraca Saldo adalah daftar yang menunjukkan saldo debit dan saldo kredit dari buku besar setiap rekening aktiva, utang, ekuitas, pendapatan, dan beban atau daftar rekening-rekening buku besar dengan saldo debit dan kredit.

Berdasarkan definisi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa neraca saldo merupakan form yang berisikan hasil rekapitulasi dari buku besar yang akhirnya akan dilihat nominalnya sama antara debit dan kredit.

Tabel 2. 3 Neraca Saldo[21]

PT _____
 NERACA SALDO
 PER _____

Kode Akun	Keterangan	Debit	Kredit
111	Kas	xxx	-
112	Kas Dana	xxx	-
121	Perlengkapan	xxx	-
122	Peralatan	xxx	-
411	Pendapatan Air	-	xxx
412	Pendapatan Administrasi	-	xxx
413	Pendapatan Denda	-	xxx
414	Pendapatan Registrasi Ulang	-	xxx
415	Diskon Tunai	-	xxx
511	Biaya Pemasangan Ulang	xxx	-
512	Beban Listrik, Air & Telepon	xxx	-
513	Beban Perbaikan Mesin	xxx	-
514	Beban Gaji	xxx	-
515	Beban Oprasional	xxx	-
	Total	xxx	xxx

2.1.5.4.4 Laporan Penghasilan Komprehensif

Definisi Laporan Penghasilan Komprehensif menurut Yola Oktavia dalam jurnalnya yang berjudul Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 pada Kelompok Tani Mekar Sari adalah sebagai berikut:

Laporan Penghasilan Komprehensif ini menuajikan informasi mengenai perbandingan antara pendapatan dan beban yang terjadi pada suatu periode. Hasil akhir dari laporan penghasilan komprehensif ini adalah mengetahui surplus atau defisit suatu entitas pada periode tertentu [28].

Definisi Laporan Penghasilan Komprehensif menurut Nurul Afifah dan Fadli Faturrahman dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Penerapan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi ISAK 35 pada Yayasan An-Nahl

Bintan adalah sebagai berikut: “Laporan Penghasilan Komprehensif yaitu informasi terkait pendapatan dan beban kemudian dilihat apakah terjadi surplus atau defisit dalam laporan penghasilan komprehensif” [29].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Laporan Penghasilan Komprehensif adalah laporan yang menunjukkan terkait pendapatan dan beban dalam suatu entitas nonlaba yang ditandai dengan keteranagn surplus atau defisit.

Tabel 2. 4 Laporan Penghasilan Komprehensif [26]

ENTITAS XYZ LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF untuk tahun yang terakhir pada tanggal 31 Desember 20X2	
Pendapatan	
Pendapatan Air	xxx
Pendapatan Administrasi	xxx
Pendapatan Denda	xxx
Pendapatan Registrasi Ulang	xxx
Diskon Tunai	xxx
Total Pendapatan	xxx
Beban	
Biaya Pemasangan Ulang	xxx
Beban Listrik, Air & Telepon	xxx
Beban Perbaikan Mesin	xxx
Beban Perbaikan Mesin	xxx
Beban Gaji	xxx
Beban Oprasional	xxx
Total beban	xxx
Surplus (Defisit)	xxx

2.1.5.4.5 Komponen Laba Rugi

Komponen dalam laba rugi menurut menurut Syaiful Bahri dalam bukunya yang *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan

Untuk kepentingan akuntansi pendapatan diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu:

a. Pendapatan usaha

Pendapatan usaha adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan. Pendapatan usaha terdiri dari pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa.

b. Pendapatan di luar usaha

Pendapatan diluar usaha adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari hasil kegiatan pokok, perusahaan juga memperoleh pendapatan sampingan yang dapat berupa: pendapatan bunga, pendapatan dividen, pendapatan sewa dan sebagainya.

2. Beban

a. Beban usaha

Beban biasanya dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

Beban usaha adalah semua beban yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan usaha. Umumnya pada perusahaan jasa, beban usaha dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu:

1) Beban pemasaran (*Marketing expense*)

Beban pemasaran mencakup keseluruhan beban-beban yang digunakan untuk menyelenggarakan pemasaran atau penjualan barang/jasa dan pengangkutan. Contoh beban pemasaran antara lain; gaji pramuniaga, iklan/ advertising, beban perjalanan, beban angkut penjualan, beban lembur dan sebagainya.

2) Beban administrasi (*Administration expense*)

Beban administrasi mencakup beban-beban yang terjadi dalam menyelenggarakan pengarahannya, pengawasan, dan pelaksanaan tugas-tugas perusahaan. Contoh jenis beban ini antara lain; gaji pegawai kantor, beban sewa kantor, beban listrik, air dan telpon, beban perlengkapan, beban asuransi, beban rapat, dan pertemuan.

3) Beban di luar Usaha

Beban di luar usaha adalah mencakup beban-beban yang digunakan untuk kegiatan di luar kegiatan pokok atau utama perusahaan. Contoh: beban bunga dan beban lain-lain [27].

2.1.5.4.6 Pengakuan Pendapatan

Definisi Pengakuan Pendapatan menurut Kieso dalam bukunya yang berjudul adalah sebagai berikut:

Pengakuan (*recognition*) adalah proses pencatatan item item dalam ayat-ayat jurnal, dimana untuk setiap item yang diakui harus memenuhi salah satu dari definisi dari unsur laporan keuangan. Pengakuan adalah "Proses untuk mencatat atau memasukkan secara formal suatu pos dalam akun dan laporan keuangan entitas, pengakuan ini meliputi penjelasan suatu pos baik dengan kata-kata maupun angka, dan jumlah itu termasuk dalam angka total laporan keuangan.

Secara umum, pedoman untuk pengakuan pendapatan cukup luas. Prinsip pendapatan (*revenue recognition principle*) menetapkan bahwa pengakuan pendapatan yang tepat meliputi tiga hal:

- A. Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang). Penjualan produk dari persediaan pendapatan dari penjualan pendapatan dari bunga, sewa, royalty. Memperbolehkan penggunaan aktiva keuntungan atau kerugian atas disposisi penggunaan aktiva selain persediaan pemberian jasa pendapatan dari fee atau jasa. Jasa sudah dilaksanakan dan dapat ditagih Tanggal penjualan (tanggal penyerahan) tanggal penjualan/pertukaran (*trade-in*) Dengan berlalunya waktu atau ketika aktiva digunakan.
- B. Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.
- C. Pendapatan dihasilkan (*earned*) apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh perusahaan itu, yakni apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai. Empat transaksi pendapatan telah diakui sesuai dengan prinsip ini:
 1. Perusahaan mengakui pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan, yang biasanya diinterpretasikan sebagai tanggal penyerahan kepada pelanggan.
 2. Perusahaan mengakui pendapatan dari pemberian jasa diakui ketika jasa-jasa itu telah dilaksanakan dan dapat ditagih.
 3. Perusahaan mengakui pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, seperti bunga, sewa, dan royalti diakui sesuai dengan berlalunya waktu atau ketika aktiva itu digunakan.
 4. Perusahaan mengakui pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan [30].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengakuan pendapatan adalah pencatatan jumlah uang yang dilakukan perusahaan ke dalam metode pembukuan Perusahaan.

2.1.6 Sistem Akuntansi

Definisi sistem akuntansi menurut Mulyadi adalah sebagai berikut: “Sistem akuntansi adalah formular, catatan, dan laporan yang di koordinasi sedemikian rupa menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”[31].

Definisi lain sistem akuntansi menurut Marshall. B Romney dan Paul John dalam bukunya yang berjudul *Accounting Information System* adalah sebagai berikut: “*Accounting system generally consist of several subsystem, each designed to process a particular type of transaction using the same sequence of procedurs, called accounting cycles*”[32].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah sistem yang terdiri dari beberapa proses dan komponen yang menghasilkan laporan transaksi tertentu.

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi

Definisi Menurut Romney & Steinbart Sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

Sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan [33].

Definisi lain menurut Panji Pirmansyah dan Hery Dwi Yulianto adalah sebagai berikut : “Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah proses demi

informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang berorientasi *financial*”[34].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem dalam pengolahan dari bukti transaksi menjadi laporan keuangan.

2.2 Alat Pengembangan Sistem

2.2.1 Diagram Konteks

Definisi Diagram konteks menurut Krismiaji adalah sebagai berikut: “jenjang tertinggi disebut diagram konteks yang memberikan ikhtisar paling ringkas dari suatu sistem”[1]. Definisi lain menurut Jogianto adalah sebagai berikut: “Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem”[2].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Diagram Konteks merupakan suatu rancangan model yang menggambarkan suatu sistem yang akan dibangun.

2.2.2 Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram*)

Definisi *Data Flow Diagram* (DFD) menurut Fithrie Soufitri adalah sebagai berikut:

Data Flow Diagram disebut juga dengan Diagram Arus Data (DAD). DFD adalah suatu model logika data atau proses yang dibuat untuk menggambarkan: darimana asal data, dan kemana tujuan data yang keluar dari sistem, dimana data disimpan, proses apa yang menghasilkan data tersebut, dan interaksi antara data yang tersimpan, dan proses yang dikenakan pada data tersebut [35].

Definisi lain menurut Rosa A.S M.Shalahudin *Data Flow Diagram* adalah sebagai berikut : “representasi grafik yang menggambarkan aliran informasi dan transformasi informasi yang diaplikasikan sebagai data mengalir dari masukan (*input*) dan keluaran (*output*)” [36].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Diagram Arus Data merupakan suatu yang menggambarkan proses lebih rinci dari arus data yang dibawa dan ke arah data akan sampai.

2.2.3 Kamus Data

Definisi Kamus data menurut Dwi Purnomo dalam jurnalnya adalah sebagai berikut:

Kamus data adalah kumpulan fakta tentang data dari suatu sistem informasi. Kamus data selain digunakan untuk dokumentasi dan mengurangi redundansi, juga dapat digunakan untuk:

- A. Memvalidasi diagram aliran data dalam hal kelengkapan dan keakuratan
- B. Menyediakan suatu titik awal untuk mengembangkan layar dan laporan-laporan
- C. Menentukan muatan data yang disimpan dalam file-file
- D. Mengembangkan logika untuk proses-proses diagram aliran data Database menjadi kerangka kerja yang mendasari sistem informasi. Perkembangan teknologi basisdata menghasilkan sistem basisdata yang lebih baik untuk digunakan, sehingga Menghasilkan sistem yang efektif dan efisien [37].

Definisi lain menurut Jogiyanto adalah sebagai berikut: “Kamus Data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Kamus data dibuat berdasarkan arus data yang ada di diagram aliran data”[2].

Berdasarkan definisi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kamus Data merupakan data yang berisi fakta sebagai informasi dari arus data yang ada.

2.2.4 Bagan Alir (*Flowchart*)

Definisi Bagan Alir menurut Marshall B Romney dan Paul John dalam bukunya yang berjudul Sistem Infrormasi Akuntansi yaitu sebagai berikut: “Bagan Alir (*Flowchart*) adalah Teknik analitis bergambar yang digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas dan logis”[32].

Definisi lain menurut F Rahman dan Santoso adalah sebagai berikut:

Flowchart adalah representasi secara grafik dari suatu algoritma atau prosedur untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan menggunakan flowchart akan memudahkan pengguna melakukan pengecekan bagian-bagian yang terlupakan dalam analisis masalah, disamping itu Flowchart juga berguna sebagai fasilitas untuk berkomunikasi antara pemrogram yang bekerja dalam tim suatu proyek [38].

Berdasarkan definisi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Flowchart* merupakan suatu yang menggambarkan prosedur yang terjadi yang akan di proses dalam program.

2.2.5 Normalisasi

Definisi Normalisasi menurut Dwi Puspitasari adalah sebagai berikut:

Normalisasi adalah proses pembentukan struktur basis data sehingga sebagian besar *ambiguity* bisa dihilangkan. Normalisasi merupakan sebuah teknik dalam logical desain sebuah basis data relasional yang mengelompokkan atribut dari suatu tabel sehingga membentuk struktur tabel yang normal. Adapun kriteria tabel dikatakan normal adalah ketika tidak ada kerangkapan data (redundansi data). Tujuan dari normalisasi adalah untuk :

- A. Untuk menghilangkan kerangkapan data sehingga meminimumkan pemakaian *storage* yang dipakai oleh *base relations* (file).
- B. Untuk mengurangi kompleksitas.
- C. Untuk mempermudah pemodifikasian data [39].

Definisi lain menurut Surya Suryadi adalah sebagai berikut:

Normalisasi adalah proses pembentukan struktur basis data sehingga sebagian besar *ambiguity* bisa dihilangkan. Tahap Normalisasi dimulai dari tahap paling ringan (1NF) hingga paling ketat (5NF). Biasanya hanya sampai pada tingkat 3NF atau BCNF karena sudah cukup memadai untuk menghasilkan tabel-tabel yang berkualitas baik [40].

Berdasarkan definisi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Normalisasi merupakan tahap dalam membentuk data tabel yang normal agar tidak terjadi perulangan.

2.2.6 Diagram Relasi Entitas (*Entity Relationship Diagram/ERD*)

Definisi *Entity Relationship Diagram* (ERD) menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut: “*Entity Relationship Diagram* (ERD) adalah sebuah sistem diagram E-R secara grafis menggambarkan isi sebuah database”[1].

Definisi lain menurut Al-Bahra bin Ladjamudin adalah sebagai berikut:

Entity Relationship Diagram (ERD) adalah suatu model jaringan kerja yang menguraikan susunan data yang disimpan dari sistem secara abstrak dan sebagai penerjemah hubungan antara entity-entity yang ada. ERD berisikan komponen-komponen entitas dan himpunan yang saling berelasi yang ditandai dengan adanya *primary key* [41].

Berdasarkan definisi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Diagram Relasi Entitas merupakan penjelasan dari diagram konteks yang lebih rinci dan mendalam.

2.2.6.1 Derajat Relasi (*Relationship Degree*)

Definisi Derajat relasi menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya Analisis dan Desain Sistem Informasi adalah sebagai berikut:

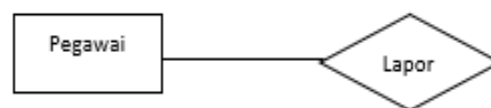
Derajat Relasi (*Relationship Degree*) merupakan jumlah entitas yang berpartisipasi dalam satu relasi [41].

Derajat yang sering digunakan dalam ERD yaitu sebagai berikut:

1. *Unary Relationship*

Unary Relationship adalah model relasi yang terjadi diantara entitas yang berasal dari entitas set yang sama

Contoh:

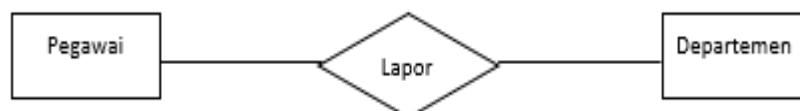


Gambar 2.1 *Unary Relationship* [41]

2. *Binary Relationship*

Binary Relationship merupakan model relasi antara *instance-instance* dari satu tipe entitas (dua entitas yang berasal dari entitas yang sama)

Contoh:

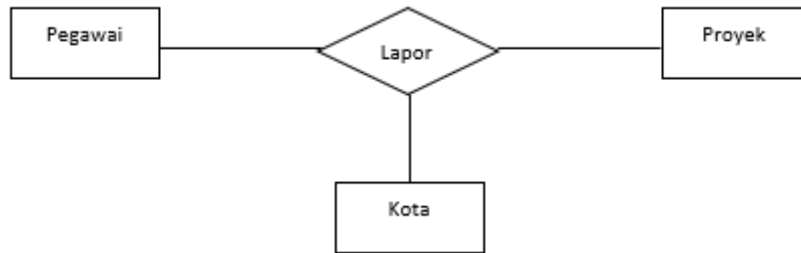


Gambar 2.2 *Binary Relationship* [41]

3. *Ternary Relationship*

Ternary Relationship merupakan suatu relasi antara *instance-instance* dari tiga tipe entitas secara serentak

Contoh:



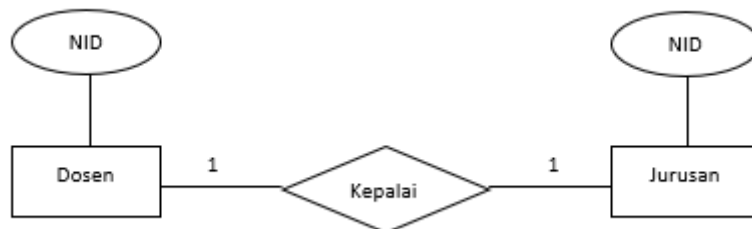
Gambar 2.3 Ternary Relationship [41]

2.2.6.2 Kardinalitas Relasi

Menurut Bin Ladjamudin, AL-Bahra dalam bukunya Analisis dan Desain Sistem Informasi, terdapat tiga macam kardinalitas relasi, yaitu sebagai berikut:

1. One to One

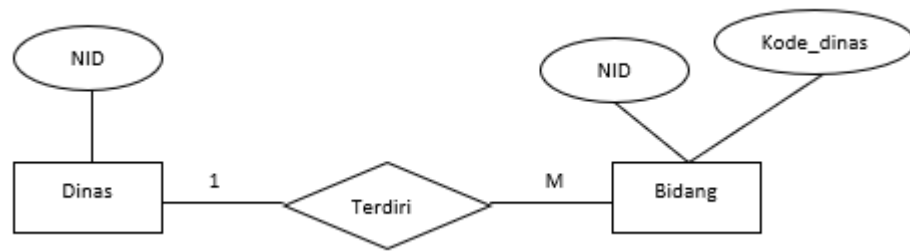
Tingkat hubungan ini menunjukkan hubungan satu ke satu yang dinyatakan oleh suatu kejadian pada entitas pertama, dan hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya. Contoh:



Gambar 2.4 Kardinalitas Relasi One to One [41]

2. One to Many atau Many to One

Tingkat hubungan satu ke banyak adalah sama dengan banyak ke satu, tergantung dari arah mana hubungan tersebut dilihat. Untuk satu kejadian pada entitas yang pertama dapat mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya. Contoh:

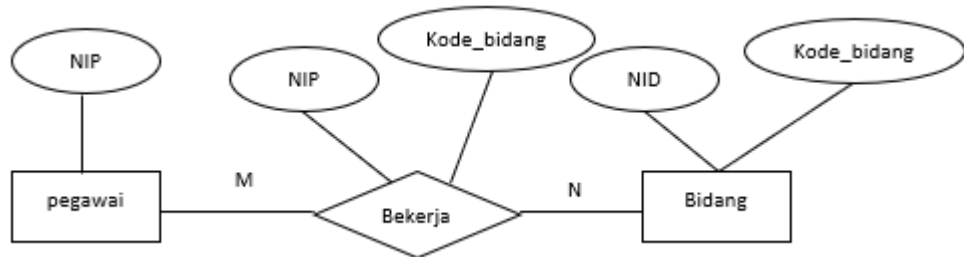


Gambar 2.5 Kardinalitas Relasi *One to One to Many* atau *Many to One*[51]

3. *Many to Many*

Tingkat hubungan banyak ke banyak terjadi jika tiap kejadian pada sebuah entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya, dilihat dari sisi entitas yang pertama maupun dilihat dari sisi yang kedua.

Contoh:



Gambar 2.6 Kardinalitas Relasi *Many to Many* [41]

2.3 Bentuk, Jenis, dan Bidang Perusahaan/Instansi

2.3.1 Bentuk Perusahaan/Instansi

Bentuk perusahaan yang peneliti lakukan adalah perseroan terbatas adalah suatu persekutuan untuk menjalankan usaha yang modalnya terbagi atas saham-saham.

2.3.2 Jenis Perusahaan/Instansi

Jenis perusahaan yang peneliti teliti adalah perusahaan properti. Perusahaan properti adalah suatu perusahaan ataupun perorangan yang mengembangkan dan membangun suatu lahan atau tanah menjadi suatu produk properti beserta segala sarana dan prasarana yang lengkap didalamnya menjadi satu kesatuan.

2.3.3 Bidang Perusahaan/Instansi

Bidang perusahaan PT Saranamas Dinamikatama adalah Bisnis properti dan *real estate* adalah suatu kegiatan usaha atau bisnis yang dilakukan oleh perorangan ataupun perusahaan yang bergerak di bidang kepemilikan properti yang dapat dijadikan sebuah aset, baik berupa tanah, bangunan serta segala sarana dan prasarana yang terdapat di dalamnya sebagai satu kesatuan

2.4 Perangkat Lunak (*Software*)

Definisi Perangkat Lunak menurut Raden Budiarto Hadiprakoso dalam bukunya yang berjudul rekayasa perangkat lunak adalah sebagai berikut:

Perangkat lunak (*software*) merupakan kumpulan instruksi dalam bentuk kode program yang ditulis menurut aturan bahasa pemrograman tertentu, disimpan dan dijalankan pada perangkat keras untuk mengerjakan untuk fungsi tertentu. Kita sehari-hari melihat perangkat lunak dalam bentuk aplikasi seperti pengolah kata atau pengolah grafis namun pada dasarnya semua aplikasi ini terbentuk dari sekumpulan instruksi dalam bentuk kode program. Jika perangkat lunak tersebut bersifat *open source* maka kita dapat melihat kode program tersebut [42].

Definisi lain menurut Indra Rianto dalam bukunya yang berjudul Rekayasa Perangkat Lunak adalah sebagai berikut:

Perangkat lunak (*Software*) adalah: (1) Perintah atau instruksi (program komputer) yang mana bila ia dieksekusi akan memberikan fungsi dan unjuk kerja seperti yang diinginkan. (2) Struktur data yang memungkinkan program memanipulasi data dan informasi secara proporsional. (3) Dokumen yang menggambarkan operasi dan kegunaan program [43].

Berdasarkan definisi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Perangkat Lunak (*Software*) merupakan suatu program yang didalamnya ada kode yang bisa dijalankan dengan memberikan fungsi yang dapat dijalankan.

2.4.1 *Software Sistem Operasi*

Definisi *Software* sistem operasi menurut Edy Pijar Haryanto dalam bukunya yang berjudul Sistem Operasi Konsep dan Teori adalah sebagai berikut: “Sistem operasi merupakan sebuah penghubung antara pengguna komputer dengan perangkat keras komputer” [44].

Definisi lain menurut Ronal Watrianthos dan Iwan Purnama dalam bukunya yang berjudul Sistem Operasi adalah sebagai berikut:

Sistem operasi secara umum ialah pengelola seluruh sumber daya yang terdapat pada sistem komputer dan menyediakan sekumpulan layanan (*system calls*) ke pemakai sehingga mempermudah dan mengamankan penggunaan serta pemanfaatan sumber daya sistem komputer [45].

Berdasarkan definisi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Sistem Operasi merupakan beberapa komponen yang membantu menghubungkan antara perangkat keras dan pengguna komputer.

2.4.2 *Interpreter Software*

Definisi Software Interpreter menurut Sahyar adalah sebagai berikut: “*Interpreter* adalah bahasa pemrograman yang hanya berperan sebagai penerjemah kode-kode program”[46]. Definisi lain menurut Asrul Sudiar adalah sebagai

berikut: “*Interpreter* adalah sejenis dengan *compiler* namun tidak memiliki kemampuan untuk menghasilkan file mandiri” [47].

Berdasarkan definisi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Interpreter software* merupakan perangkat lunak yang menerjemahkan bahasa pemrograman secara langsung tanpa disusun ke bahasa mesin.

2.4.3 *Compiler Software*

Definisi *Compiler* menurut Sahyar adalah sebagai berikut: “*Compiler* adalah bahasa pemrograman yang dapat menghasilkan file program komputer yang berdiri sendiri”[46]. Definisi lain menurut Asrul Sudiar adalah sebagai berikut: “*Compiler* merupakan suatu alat penterjemah bahasa pemrograman yang ditulis oleh programmer kedalam bahasa mesin yang dikenal oleh komputer” [47].

Berdasarkan definisi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *compiler software* merupakan perangkat lunak yang menerjemahkan ke bahasa mesin terlebih dahulu.

2.4.4 *Software Aplikasi*

Definisi *Software Aplikasi* menurut Edy Irwansyah dalam bukunya yang berjudul Pengantar Teknologi Informasi adalah sebagai berikut: “Beberapa program yang didesain untuk membuat penggunanya lebih produktif dan/atau untuk membantu mereka dalam melakukan tugas”[48].

Definisi lain menurut H Abdurrahman dkk adalah sebagai berikut:

Aplikasi adalah program siap pakai yang dapat digunakan untuk menjalankan perintah-perintah dari pengguna aplikasi tersebut dengan tujuan

mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan tujuan pembuatan aplikasi tersebut, aplikasi mempunyai arti yaitu pemecahan masalah yang menggunakan salah satu tehnik pemrosesan data aplikasi yang biasanya berpacu pada sebuah komputansi yang diinginkan atau diharapkan maupun pemrosesan data yang diharapkan [49].

Berdasarkan definisi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *software* aplikasi merupakan suatu program yang dibuat untuk memudahkan pengguna agar lebih efektif dan efisien dan sebagai pemecah masalah.

2.4.5 PostgreSQL

Definisi PostgreSQL menurut Regina dan Leo dalam bukunya yang berjudul *Postgresql Up and Running* adalah sebagai berikut : “Postgresql adalah sebuah sistem basis data yang disebarluaskan secara bebas menurut perjanjian BSD. Software ini merupakan salah satu basis data yang paling banyak digunakan saat ini, selain MySQL dan Oracle” [50].

Definis lain menurut Lutfi Rahman dalam jurnalnya yang berjudul *Sistem Informasi Geografis Tanah Bersertifikat pada Desa Suluk Berbasis Web* adalah sebagai berikut : “ PostgreSQL adalah sebuah sistem basis data yang dapat digunakan secara bebas dan paling banyak digunakan saat ini selain MySQL dan Oracle” [51].

Berdasarkan definisi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa PostgreSQL adalah sebuah sistem manajemen database yang menjadi tempat penyimpanan data.

2.4.6 PHP

Definisi PHP menurut Rohi Abdullah dalam bukunya yang berjudul 7 in 1 Pemrograman Web Untuk Pemula adalah sebagai berikut : “ PHP merupakan kependekan dari *PHP Hypertext Preprocessor* yaitu bahasa pemrograman web yang dapat disisipkan dalam skrip HTML dan bekerja di sisi server”[52].

Definis lain menurut Lutfi Rahman dalam jurnalnya yang berjudul Sistem Informasi Geografis Tanah Bersertifikat pada Desa Suluk Berbasis Web adalah sebagai berikut : “PHP (*hypertext preprocessor* adalah salah satu bahasa pemrograman procedural (memiliki fungsi dan modul yang dapat dipanggil dari program utama) untuk membuat website dinamis yang sangat populer saat ini”[53].

Berdasarkan definisi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa PHP adalah suatu bahasa pemrograman yang digunakan untuk membuat suatu website yang telah dirancang.